

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan data dan penyajian data. Pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument, dan menganalisis data secara kuantitatif dan statistic dengan tujuan menguji asumsi yang sudah ada sebelumnya. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019:16).

#### **3.2. Instrumen Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: obyek/ subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana akan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Seluruh wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar di Samsat Surabaya Utara merupakan populasi penelitian ini.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang melibatkan pemilihan partisipan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan strata populasi. (Sugiyono, 2019:129). Dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, yang telah disajikan dalam sebuah tabel, sehingga peneliti tinggal menentukan berdasarkan jumlah populasi, tingkat kepercayaan dan presisi.

Dari total 24.000 wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Utara, khususnya di wilayah Kelurahan Tanah Kali Kedinding kendaraan roda dua dengan tingkat

taraf kesalahan 10% maka dapat diperoleh sampel yang harus diambil sebanyak 267 responden.

### **3.2.2. Jenis dan Sumber Data**

Sementara jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif, dimana jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dan hasil angket.

Data primer dari kuesioner yang diisi oleh sumber langsung dalam hal ini wajib pajak kendaraan bermotor digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dan data sekunder adalah informasi data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder penelitian berasal dari perpustakaan, jurnal, website, buku, dan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang telah terdaftar di Kantor Samsat Surabaya Utara.

### **3.2.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019:57). Memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi adalah bagaimana kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2019:199)

### 3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif kegiatan dalam pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel darisemua responden, menjajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menyelesaikan perhitungan adalah bagian dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* dengan pengujian hipotesis ini terdiri dari beberapa uji, yaitu :

#### 3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menggunakan statistik untuk menggambarkan data sebagaimana telah dikumpulkan, tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019:206).

#### 3.3.2. Kualitas Data

##### 3.3.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu pertanyaan indicator pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dan hasil dari uji ini signifikansi korelasi tersebut memiliki nilai taraf signifikansi 0,05 yang berarti item tersebut dianggap memiliki nilai taraf signifikansi 0,05, yang berarti item tersebut dianggap valid (Ghozali, 2021).

### 3.3.2.2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas pada uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Reabilitas itu sendiri merupakan kekonsistenan atau stabil dari waktu ke waktu atas jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau tidak jika hasil dari uji reabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) bernilai  $>0,70$  (Ghozali, 2021:61).

### 3.3.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Dalam mendeteksi bebas atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan memeriksa pentingnya *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua pengukuran ini dapat mengungkapkan variabel mana yang diperhitungkan oleh variabel independen. Nilai *tolerance* itu sendiri untuk mengukur variabelitas Faktor independent lainnya tidak cukup menjelaskan variabel independent yang dipilih, karena  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ , nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independent dalam regresi karena nilai *tolerance* yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2021:157).

#### 3.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut Heteroskedastisitas jika berubah. Satu dengan homoskedastisitas atau satu tanpa heterkedastisitas adalah model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Plot. Deteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scaplot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu dan titik-titik yang sudah ada mendukung pola tertentu. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2021:178)

### 3.3.3.3. Uji Normalitas Data

Sebuah histrogram residual standar dan plot probabilitas residu standar digunakan untuk melakukan uji normalitas data. Distribusi yang menyimpang ke kanan pada grafik histrogram menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Garafik plot probabilitas menampilkan bagaimana titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan bagaimana penyebaran ini mengikuti struktur garis diagonal. Karena model regresi ini memenuhi kondisi normalitas, model ini dapat digunakan dalam penelitian ini. Jika ada nilai Asym dalam data penelitian Sig.(2-tailed) dianggap berdistribusi normal ketika melampaui 0,05

### 3.3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan memengaruhi variabel terikat (Sugiyono. 2017:33). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Kesadaran Wajib Pajak
$\beta_2$	= Koefisien regresi
X <sub>2</sub>	= Sosialisasi Pajak
$\beta_3$	= Koefisien regresi
X <sub>3</sub>	= Sanksi Pajak
$\beta_4$	= Koefisien regresi
X <sub>4</sub>	= Kualitas Pelayanan
e	= eror

### 3.4. Uji Hipotesis

#### 3.4.1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara Kesadaran wajib pajak (X<sub>1</sub>), Sosialisasi Pajak (X<sub>2</sub>), Sanksi Pajak (X<sub>3</sub>), dan Kualitas Pelayanan (X<sub>4</sub>) terhadap Kepatuhan Pajak (Y).

Menentukan formula  $H_0$  dan  $H_a$

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan secara parsial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengujian berdasarkan t hitung dan t tabel :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai t hitung  $< -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Kriteria pengujian berdasarkan manajemen laba :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikan  $> 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

### 3.4.2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama (simultan) antara Kesadaran wajib pajak (X1), Sosialisasi pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Kualitas Pelayanan (X4) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menentukan formula  $H_0$  dan  $H_a$

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya sosialisasi pajak, tarif pajak, pemahaman sanksi pajak, dan kualitas pelayanan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengujian berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai F hitung  $> F_{\text{tabel}}$
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai F hitung  $\leq F_{\text{tabel}}$

Kriteria pengujian berdasarkan profitabilitas:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikan  $> 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

### 3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R Square)

Kapasitas model untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi yang memiliki nilai yang berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan seberapa kecil yang dapat dilakukan variabel independent untuk memperhitungkan perubahan pada variabel dependen. Ketika  $R^2$  mendekati satu, itu menandakan bahwa hampir semua syarat variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat terpenuhi (Ghozali, 2021:147).

